

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA (internal only)

9 Maret 2026



IDR Market

Rupiah bergerak melemah pada perdagangan Senin siang di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Berdasarkan data perdagangan dalam perdagangan harian, USD/IDR naik ke sekitar 16.965, mendekati area psikologis 17.000 dan tidak jauh dari puncak 52-minggu di sekitar 17.019, mencerminkan permintaan dolar yang kembali menguat di pasar global. Sentimen pasar global dipicu lonjakan harga Minyak Mentah lebih dari 25%, yang memicu kekhawatiran inflasi dan membuat investor menilai ulang ruang pelonggaran kebijakan Federal Reserve (The Fed). Kondisi ini turut mendorong Dolar AS naik ke level tertinggi sejak November 2025. Ketegangan geopolitik juga meningkat setelah konflik AS-Israel dan Iran memasuki hari kesepuluh, disertai penunjukan Mojtaba Khamenei sebagai Pemimpin Tertinggi baru Iran. Selain itu, risiko gangguan di Selat Hormuz menambah kekhawatiran terhadap pasokan energi global, sehingga memperkuat permintaan dolar AS dan menekan mata uang Garuda ini. Dari sisi data ekonomi, laporan Nonfarm Payrolls (NFP) terbaru menunjukkan pelemahan yang cukup tajam di pasar tenaga kerja Amerika Serikat pada Februari. Jumlah lapangan pekerjaan tercatat berkurang 92 ribu, jauh berlawanan dengan ekspektasi pasar yang memprakirakan kenaikan sekitar 59 ribu, sementara data bulan sebelumnya direvisi turun menjadi 126 ribu. Pada saat yang sama, tingkat pengangguran naik menjadi 4,4% dari 4,3%, dan tingkat partisipasi angkatan kerja turun ke 62%, menandakan berkurangnya keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi.

GBP/USD

GBP/USD turun 0,5% ke dekat 1,3350 terhadap Dolar AS (USD) selama sesi perdagangan Eropa pada hari Senin. Pasangan mata uang GBP/USD jatuh saat Dolar AS (USD) berkinerja lebih baik dibandingkan mata uang utama lainnya, dengan permintaan terhadap aset-aset safe-haven tetap kuat, di tengah perang di Timur Tengah antara Amerika Serikat (AS), Israel, dan Iran. Pada saat berita ini ditulis, Indeks Dolar AS (DXY), yang melacak nilai Greenback terhadap enam mata uang utama, diperdagangkan 0,5% lebih tinggi ke dekat 99,35. Prospek Dolar AS tetap kuat karena perang di Timur Tengah dapat meningkat lebih jauh, setelah pengumuman Mojtaba Khamenei sebagai Pemimpin Tertinggi baru Iran. Presiden AS Donald Trump mengatakan minggu lalu bahwa pilihan untuk pemimpin tertinggi baru Iran akan "tidak dapat diterima", dan dia berniat untuk memilih yang baru untuk mereka. Di sisi makroekonomi, para investor menunggu data Indeks Harga Konsumen (IHK) AS untuk bulan Februari, yang akan dirilis pada hari Rabu. Di Inggris, para investor akan fokus pada Produk Domestik Bruto (PDB) bulanan dan data pabrik untuk bulan Januari, yang dijadwalkan pada hari Jumat.

Support	Resistance
S1 = 1.3280	R1 = 1.3515
S2 = 1.3150	R2 = 1.3620
S3 = 1.3050	R3 = 1.3750

AUD/USD

AUD/USD menarik beberapa pembeli di sekitar pertengahan 0,6900, atau level terendah empat hari yang disentuh lebih awal pada hari Senin ini, dan mengisi gap bearish mingguan menjelang sesi Eropa. Namun, harga spot berusaha keras untuk memanfaatkan pergerakan ini dan saat ini diperdagangkan di sekitar level psikologis 0,7000, turun hampir 0,25% untuk hari ini. Inflasi konsumen di Tiongkok melampaui prakiraan konsensus dan naik ke level tertinggi dalam tiga tahun sebesar 1,3% YoY pada Februari 2026, memberikan dorongan kecil bagi mata uang antipodean, termasuk Dolar Australia (AUD). Selain itu, penurunan moderat Dolar AS (USD) dari level tertinggi sejak November 2025 ternyata menjadi faktor lain yang mendukung pasangan mata uang AUD/USD. Sementara itu, lonjakan dalam perdagangan harian lebih dari 25% dalam harga Minyak Mentah memicu kekhawatiran inflasi dan meredupkan prospek penurunan suku bunga jangka pendek oleh Federal Reserve (The Fed) AS. Hal ini, bersama dengan lingkungan risk-off yang berlaku dan risiko eskalasi lebih lanjut dari ketegangan di Timur Tengah, mendukung safe-haven USD dan membatasi pasangan mata uang AUD/USD yang sensitif terhadap risiko.

Support	Resistance
S1 = 0.6940	R1 = 0.7120
S2 = 0.6850	R2 = 0.7215
S3 = 0.6760	R3 = 0.7305

EUR/USD

EUR/USD mempertahankan pelemahan perdagangan sesi Asia di sekitar 1,1540 selama sesi perdagangan Eropa pada hari Senin. Pasangan mata uang utama ini berada di bawah tekanan berat karena permintaan terhadap aset yang lebih berisiko tetap lemah akibat perang yang semakin intensif di Timur Tengah yang melibatkan Amerika Serikat (AS), Israel, dan Iran. Kontrak berjangka S&P 500 turun hampir 2% selama perdagangan Eropa, menunjukkan selera risiko yang lemah dari para pelaku pasar. Indeks Dolar AS (DXY), yang melacak nilai Greenback terhadap enam mata uang utama, diperdagangkan 0,6% lebih tinggi mendekati 99,50 seiring permintaan safe-haven tetap optimis. Sementara itu, lonjakan harga minyak akibat konflik Iran juga berperan sebagai penghambat utama bagi Euro (EUR). Harga energi global telah melonjak signifikan karena AS dan Israel, dalam operasi bersama, menyerang beberapa depot minyak Iran selama akhir pekan.

Support	Resistance
S1 = 1.1500	R1 = 1.1770
S2 = 1.1380	R2 = 1.1920
S3 = 1.1230	R3 = 1.2040

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA (internal only)

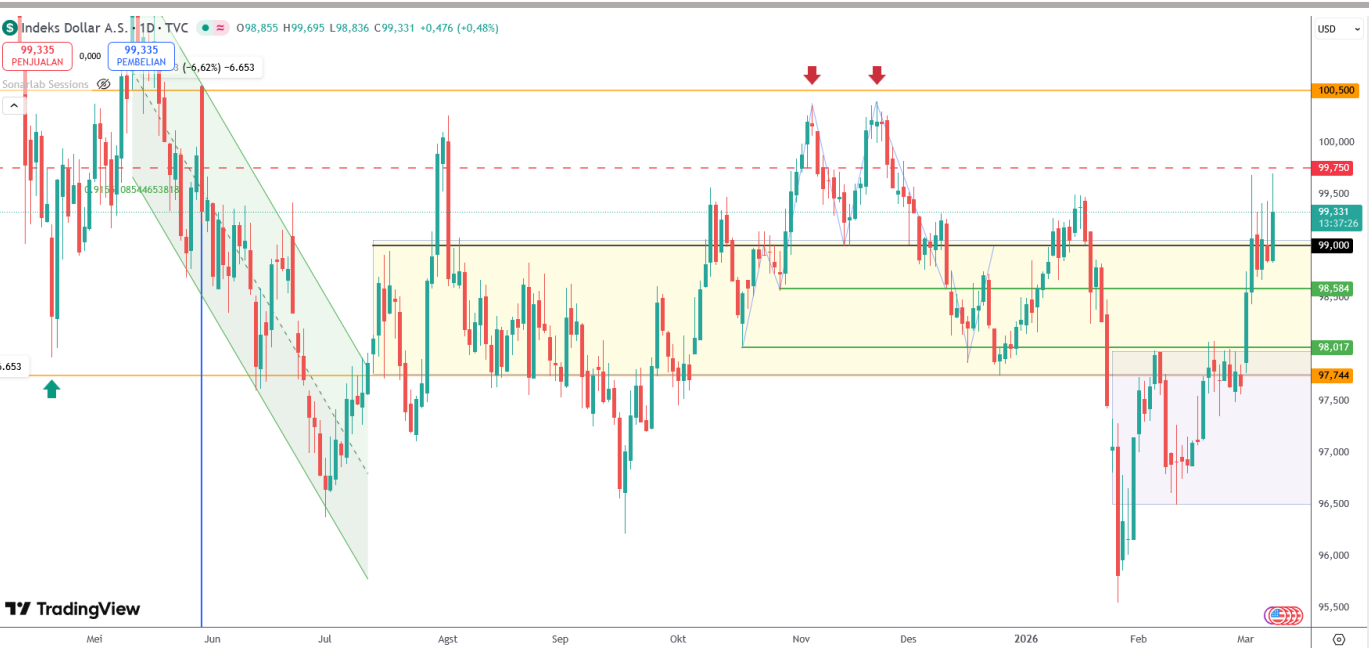
9 Maret 2026



Economic Calendar

Date	Time	Currency	Data	Forecast	Previous
11 Mar	19:30	USD	Core CPI m/m	0.2%	0.3%
			CPI m/m	0.3%	0.2%
			CPI y/y	2.5%	2.4%
12 Mar	19:30	USD	Unemployment Claims	216K	213K
13 Mar	14:00	GBP	GDP m/m	0.2%	0.1%
	19:30	CAD	Employment Change	11.1K	-24.8K
			Unemployment Change	6.6%	6.5%
		USD	Core PCE Price Index m/m	0.4%	0.4%
			Prelim GDP q/q	1.4%	1.4%
	21:30	USD	JOLTS Job Openings	6.84M	6.54M

Technical Analysis



DXY [USD Indeks]

DXY [USD Indeks] diperdagangkan dengan pembukaan (O) di level 97.87 dan penutupan (C) di level 98.86 atau penguatan sebesar 1.209 (+1.24%) dengan perdagangan level terendah (L) 97.77 dan level tertinggi (H) di 99.68, Secara technical DXY akan menguji Resistant 99.75, untuk break secara konsisten diatas level ini akan membawa DXY menuju area 100.50

Kondisi geopolitik yang memanas antara US, Istrael dan Iran sepertinya akan berkepanjangan; perang Timur Tengah antara Pakistan dan Afganistan, dan perang Rusia-Ukraina yang juga belum juga mereda; disamping itu ketegangan antara China dan Taiwan masih membayangi pergerakan safe haven asset, Terlihat juga pergerakan minggu lalu dari Gold (XAU) sempat terkoreksi 2% menjadi 5.171, disisi lain CHF dimana safehaven currency juga diperdagangkan melemah sebesar 0.89%. atau di level 0.7795 pada perdagangan minggu kemarin, pasca serangan US terhadap Iran

Faktor penggerak lainnya adalah data CPI y/y yang menjadi data ekonomi utama US dengan prediksi di 2.5% vs bulan lalu 2.4% Disisi lain untuk pemangkasan suku bunga FED, pasar berekspektasi bahwa FED akan melakukan pemangkasan pertamanya setelah meeting tengah tahun (H1) dengan ekspektasi adalah 2x untuk sepanjang tahun 2026

Disclaimer:
This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness and is not responsible for any errors or omissions. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange and CIMB Niaga does not guarantee the accuracy, timeliness, completeness, performance or fitness for a particular purpose of this report or any of the information. Therefore, the contained information are not guarantees of future performance and undue reliance should not be placed on them. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB Niaga's prior approval. Copyright 2021 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.